

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cairan yang dihasilkan kelenjar mama yaitu Air Susu Ibu (ASI) sering disebut “darah putih” karena komposisinya mirip darah plasenta. ASI dapat mentransport nutrisi, meningkatkan imunitas, merusak patogen dan berpengaruh pada sistem biokimiawi tubuh manusia (Maemunah, & Sari, 2022). ASI merupakan nutrisi terbaik untuk bayi karena mengandung berbagai zat dan faktor protektif yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan bayi. Kandungan ASI yang lengkap dan kompleks, termasuk ratusan molekul bioaktif, mampu melindungi bayi dari infeksi dan membantu membentuk sistem kekebalan tubuh yang kuat, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi (Munir *et al.*, 2023). Sebagai contoh pada bayi yang mendapat ASI eksklusif organ thymus pada usia 4 bulan dua kali lebih besar dibandingkan pada bayi 4 bulan yang hanya mendapat susu formula (Yuliani *et al.*, 2023). Pemberian ASI eksklusif berarti memberikan ASI saja kepada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain sejak lahir hingga usia 6 bulan. Menyusui sejak awal kehidupan bayi memberikan berbagai manfaat bagi ibu maupun anak. Bagi ibu, menyusui membantu membangun ikatan emosional, mengurangi risiko perdarahan setelah melahirkan, serta mempercepat proses pemulihan pascapersalinan (Husni *et al.*, 2024).

Indonesia adalah salah satu negara yang *mensupport* program pemberian ASI eksklusif pada bayi. Apalagi saat ini, Indonesia sedang berfokus pada penanganan dan pencegahan *stunting* yang salah satunya dapat dilakukan melalui program ASI eksklusif. Persentase pemberian ASI eksklusif selama enam bulan di Indonesia, terus mengalami tren peningkatan sejak tahun 2018 hingga tahun 2023. Pada tahun 2023, tercatat persentase bayi berusia di bawah usia 6 bulan di Indonesia yang mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif mencapai 73,97% angka tersebut masih di bawah target nasional yakni sebesar 80%. (Supriyatno *et al.*, 2024). Pentingnya peranan ASI bagi bayi, pemerintah

mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan yang mendukung program ASI Eksklusif dalam Permenkes RI Nomor 15 Tahun 2013 (Kemenkes, 2013) tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/atau pemerah air susu ibu dimana setiap tempat kerja diwajibkan menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui atau pemerah ASI, dan menyimpan ASI.

Pemberian ASI tidak hanya perlu diperhatikan ketika ibu berada di rumah, tetapi juga saat melakukan aktivitas di luar rumah, termasuk mengikuti kegiatan pelatihan. Kondisi tersebut dapat menjadi tantangan bagi ibu menyusui karena tidak selalu dapat memberikan ASI secara langsung kepada bayi. Penyimpanan ASI perah perlu memperhatikan kebersihan alat dan wadah, pemberian label tanggal dan waktu pemerahan, serta tempat penyimpanan yang sesuai. Pengetahuan mengenai penyimpanan ASI yang tepat penting untuk menjaga kualitas dan keamanan ASI hingga diberikan kepada bayi. Informasi yang jelas dan mudah dipahami diperlukan sebagai panduan bagi ibu menyusui dalam mengelola ASI selama mengikuti kegiatan. Penyimpanan ASI di dalam kulkas membantu menjaga kualitas ASI. Lama penyimpanan harus sesuai anjuran karena penyimpanan yang tidak tepat dapat memicu pertumbuhan mikroba, menurunkan kualitas, dan berisiko bagi kesehatan bayi (Normaliani *et al.*, 2024).

UPT Latkesmas Murnajati merupakan tempat pelaksanaan berbagai kegiatan pelatihan kesehatan yang dapat diikuti oleh ibu menyusui. Ketersediaan informasi mengenai penyimpanan ASI dapat membantu peserta dalam mempertahankan pemberian ASI selama pelatihan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pengembangan media edukasi tentang penyimpanan ASI yang menyajikan informasi secara singkat, praktis, dan mudah dipahami bagi ibu menyusui selama mengikuti pelatihan di UPT Latkesmas Murnajati.

Media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut adalah poster. Poster dapat menyajikan informasi secara singkat, menggunakan kombinasi teks dan visual, serta dapat ditempatkan pada lokasi yang mudah dilihat oleh peserta pelatihan. Pengembangan poster tentang “Penyimpanan ASI Saat Mengikuti Pelatihan” sebagai media edukasi bagi ibu menyusui di UPT

Latkesmas Murnajati. Poster ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi praktis mengenai langkah-langkah penyimpanan ASI yang tepat selama ibu mengikuti kegiatan pelatihan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Mengembangkan media edukasi berupa Poster yang dapat membantu ibu menyusui dalam memahami penyimpanan ASI selama mengikuti pelatihan di UPT Latkesmas Murnajati.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi kebutuhan informasi mengenai penyimpanan ASI bagi ibu menyusui selama mengikuti pelatihan di UPT Latkesmas Murnajati.
2. Merancang media edukasi berupa poster yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik ibu menyusui.
3. Mengembangkan poster “Penyimpanan ASI Saat Mengikuti Pelatihan” sebagai media penyampaian informasi mengenai cara penyimpanan ASI yang tepat.
4. Melakukan validasi terhadap media poster berdasarkan aspek materi dan media.
5. Menghasilkan poster yang informatif, menarik, dan mudah dipahami sebagai sarana edukasi mengenai penyimpanan ASI bagi ibu menyusui selama mengikuti pelatihan di UPT Latkesmas Murnajati.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Manfaat bagi Peserta Magang

Kegiatan magang memberikan pengalaman dan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan ilmu promosi kesehatan, khususnya dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi dan mengembangkan media edukasi berupa poster.

2. Manfaat bagi Mitra Penyelenggara Magang Mahasiswa

Kegiatan magang membantu UPT Latkesmas Murnajati dalam menyediakan media edukasi tentang penyimpanan ASI yang dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi ibu menyusui selama mengikuti pelatihan.

3. Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember

Kegiatan magang menjadi sarana penerapan ilmu yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan serta mendukung hubungan kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan UPT Latkesmas Murnajati.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan di UPT Latkesmas Murnajati Malang di Jl. Argotunggal No. 1 Lawang, Kab. Malang. Kegiatan magang dilaksanakan selama 5 Minggu yaitu pada tanggal 10 Agustus sampai 12 September 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lingkungan dan fasilitas di UPT Latkesmas Murnajati, khususnya fasilitas yang berkaitan dengan kebutuhan ibu menyusui selama mengikuti kegiatan pelatihan. Observasi dilakukan sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan media edukasi mengenai penyimpanan ASI selama mengikuti pelatihan.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan staf bagian Garlat (penyelenggara pelatihan) untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, serta permasalahan yang berkaitan dengan penyampaian informasi kepada peserta pelatihan. Hasil wawancara digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan dan jenis media promosi kesehatan yang

sesuai, khususnya media yang dapat memberikan informasi mengenai penyimpanan ASI selama ibu mengikuti kegiatan pelatihan.

3. Studi Literatur dan Pengumpulan Materi

Mengumpulkan informasi dan materi mengenai penyimpanan ASI melalui studi literatur dari jurnal ilmiah dan sumber referensi yang relevan. Materi yang dikumpulkan meliputi pemilihan wadah ASI yang aman, lama penyimpanan berdasarkan suhu dan tempat penyimpanan, penggunaan insulated cooler bag, penyimpanan dalam freezer, serta cara mencairkan dan menggunakan ASI yang telah disimpan. Informasi yang diperoleh kemudian diseleksi dan disesuaikan dengan kebutuhan isi poster.

4. Perancangan dan Pengembangan Media

Perancangan dan pengembangan poster “Penyimpanan ASI Saat Mengikuti Pelatihan” mengadaptasi model 4D, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Tahap *Define* dilakukan melalui observasi dan studi literatur. Tahap *Design* meliputi penyusunan materi dan desain poster. Tahap *Develop* dilakukan dengan membuat, memvalidasi, dan memperbaiki poster menggunakan Canva. Tahap *Disseminate* dilakukan melalui penyebaran poster di lingkungan UPT Latkesmas Murnajati.

5. Validasi dan Perbaikan Media

Melakukan validasi terhadap poster yang telah dikembangkan oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kesesuaian materi, ketepatan informasi, keterbacaan, tampilan visual, tata letak, dan kelayakan poster sebagai media edukasi. Hasil penilaian dan saran dari validator digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap media.

6. Penyusunan Laporan

Menyusun laporan berdasarkan hasil observasi, wawancara, studi literatur, proses perancangan dan pengembangan media, serta hasil validasi dan perbaikan poster.